

BAB IV

MODERNISASI DAN GAYA HIDUP KAUM URBAN DI KELURAHAN KEDUNGDORO SURABAYA : TINJAUAN ANTHONY GIDDEN

A. Deskripsi Umum Penelitian di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Kelurahan Kedungdoro berlokasi di wilayah kecamatan Tegalsari yang berada di tengah-tengah Kota Surabaya. Surabaya sendiri merupakan suatu Kota yang juga pusat dari perkembangan modernisasi di Provinsi Jawa Timur dan juga dikenal sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Dimana wilayah Kecamatan Tegalsari yang memiliki berbagai bentuk modernisasi yang terbilang cukup tinggi. Dalam perkembangannya Kelurahan Kedungdoro memang memiliki letak yang strategis dan juga memiliki sejarah panjang. Selain itu Kelurahan Kedungdoro juga dipadati berbagai bentuk usaha dan aktivitas yang cukup padat.

1. Geografis Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Kelurahan Kedungdoro Surabaya Sendiri, kondisi geografis sekarang masuk dalam kecamatan Tegalsari Surabaya dimana di dalamnya juga terdapat beberapa Kelurahan di antaranya, Kelurahan Dr. Soetomo, Kelurahan Keputran, Kelurahan tegalsari, Kelurahan Wonorejo. Terlihat kecamatan Tegalsari memiliki tingkat modernisasi

Berikut ini penulis juga menyajikan beberapa data yang berhubungan dengan data geografis Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang beralamat di JL. Plemahan VI no. 01-05 Surabaya. Penyajian data dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman.

Batas wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Sumber: monografi Kelurahan Kedungdoro Surabaya Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya tahun Bulan Januari sampai dengan Maret 2017

Data geografis Kelurahan Kedungdoro Surabaya

No.	Jenis Data Geografis	Satuan
1.	Luas wilayah	115 Ha
2.	a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kelurahan	2,5 km
	b. Jarak dari Ibukota Kota	1 km

Sumber: monografi Kelurahan Kedungdoro Surabaya Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya tahun Bulan Januari sampai dengan Maret 2017

2. Demografis Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Dengan letak geografis yang termasuk dalam salah satu wilayah pusat Surabaya. Mendapati wilayah Kelurahan Kedungdoro sebagai wilayah yang padat penduduknya. Kondisi demografis sekarang ini dengan aktivitas penduduk yang tinggi itu pula terlihat juga bagaimana perkampungan banyak dibangun rumah-rumah yang begitu rapat dengan kanan kirinya. Selain kepadatan, ketidak terkontrolnya pembangunan yang semakin rapat di Kelurahan Kedungdoro Surabaya ini terlihat bagai hutan dengan tumpukan batu-bata dan beton.

Hal itu ditunjukkan juga dengan kehadiran tempat-tempat hiburan salah satunya adalah karaoke, cafe, restoran, diskotik dan hotel-hotel berbintang. Dimana tidak semua orang dapat merasakan fasilitas-fasilitas yang mewah perlu menguras isi kantong (uang) untuk bisa merasakan fasilitas-fasilitas itu. Dengan kawasan yang di kelilingi oleh berbagai bentuk fasilitas hiburan itu juga meramaikan padatnya aktifitas diwilayah itu.

Dengan sejarah dan tempatnya yang strategis itu juga banyak menarik para investor dalam membantu mengembangkan pembangunan salah satunya adalah PT Pakuwon Jati Tbk yang juga hadir dalam pengembangan pembangunan. Salah satunya adalah Tunjungan Plaza yang merupakan pasar modern yang dilengkapi dengan berbagai bentuk fasilitas hiburan yang sudah ada pada tahun delapan puluhan dan terus berkembang hingga saat ini. Kehadiran pembangunan Tunjungan Plaza Mall yang berada di kawasan Klurahan Kedungdoro Surabaya yang hingga saat ini memiliki gedung satu sampai gedung lima dan memiliki tema tersendiri yang memberikan kesan yang berbeda bagi pengunjungnya dalam berbelanja. Ditambah lagi dengan berdirinya gedung yang kurang lebih mencapai lima puluh lantai menjadikan Tunjungan Plaza memiliki bentuk bangunan tertinggi di Kota Surabaya.

Selain tingginya tingkat pembangunan fasilitas hiburan di Kelurahan kedungdoro Surabaya. Kawasan disekitaran Kelurahan

4. Nama – nama bentuk usaha di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Berkaca dari perkembangan pembangunan dalam dunia hiburan yang saat ini marak berkembang di wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya juga turut mempengaruhi perubahan gaya hidup kaum urban yang tinggal di wilayah itu, berikut berbagai bentuk fasilitas yang bisa didapati di Kelurahan Kedungdoro salah satunya terdapat di dalam Tunjunga Plaza Mall. Pertama kemegahan Tunjungan Plaza mall yang

Dengan kelengkapan yang diperjualkannya menjadikan kemudahan bagi masyarakat Kelurahan Kedungdoro Surabaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk membeli segala macam pakaian baik dari sepatu, aksesoris tubuh hingga ke ujung kepala pun bisa kita dapati SOGO yang berada didalam bangunan Tunjungan Plaza Surabaya tentunya juga didukung dengan berbagai inovasi terbaru. Selain pakaian, SOGO juga menghadirkan berbagai bentuk inovasi dari jam tangan impor yang memiliki spesifikasi kecanggihan teknologi, perhiasan yang bermotif, toko buku dan lain sebagainya.

tempat penjualan toko perlengkapan dan peralatan khusus olahraga yang ada di dalam Tunjungan Plaza Surabaya



Dengan suatu bangunan saja, semua kebutuhan hidup dan juga kebutuhan gaya hidup dapat terpenuhi bagi mereka yang memiliki uang cukup. Belum lagi ditambah dengan kehadiran Hotel-hotel, penginapan, cafe-cafe, karaoke dan juga tempat-tempat hiburan malam yang ada di sekitaran Kelurahan Kedungdoro Surabaya atau diluar bangunan Tunjungan Plaza. Hotel JW mariot yang memiliki nama di dunia Internasional yang hadir disekitaran Kelurahan Kedungdoro Surabaya, club malam LCC yang sekarang berganti nama menjadi The Boss yang memberikan berbagai kepuasan dalam kehidupan malam di Sekitaran wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Adapun data tabel yang didapatkan dari monografi Kelurahan Kedungdoro Surabaya dan gambar sebagai berikut :

Sarana kebudayaan

No.	Bentuk Sarana	Jumlah
1.	Gedung Bioskop	8 Buah
2.	Diskotik / Klub Malam	4 Buah

Sumber: monografi Kelurahan Kedungdoro Surabaya pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2017

Dengan melihat dari kepadatan penduduk, sejarah, letak, dan juga berbagai bentuk pembangunan fasilitas dalam menunjang kebutuhan sehari-hari di Kelurahan Kedungdoro Surabaya ini menjadi landasan sekaligus dasar dan alasan dalam memperkuat data lapangan mengenai gaya hidup di kelurahan Kedungdoro Surabaya. Selain dari bentuk dan juga perubahan gaya hidup pertama-tama akan saya jelaskan berbagai bentuk ketertarikan dan alasan mereka para kaum urban yang memilih bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, yang mana juga menjadikan point penting dalam pengembangan penelitian ini. Dalam hasil penelitian yang sudah di dapatkan dari segala bentuk aktifitas yang ada di Kelurahan Kedungdoro Surabaya , berikut penjelasannya.

Banyaknya lapangan pekerjaan serta tingginya posisi yang diharapkan dalam bersaing yang menjadikan salah satu ketertarikan bagi kaum urban menetap dan mengembangkan karir. Dimana mereka

“....banyaknya lapangan kerja di kota Kediri merupakan alasan pertama bagi para pencari kerja untuk menetap disini dalam merintis karir di bidang ini. Selain itu disini merupakan tempat tinggal yang ideal dan tersedia berbagai macam tempat berbelanja.”⁴⁰

Selain itu banyak jumlah lapangan kerja itu sendiri yang menimbulkan kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi lowongan tersebut. Dengan semakin banyak posisi atau pembagian kerja yang ada maka akan melibatkan para tenaga kerja untuk bersaing memperebutkan posisi tinggi dalam karirnya. Pembagian kerja serong atau tidak serong itu merupakan salah satu pilihan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan diri di suatu kota besar khususnya Kediri. Persaingan kerja yang ketat itu adalah yang menjalar di kota Kediri dalam berkarir disurabaya.

“....banyaknya lapangan kerja di kota Kediri merupakan alasan pertama bagi para pencari kerja untuk menetap disini dalam merintis karir di bidang ini. Selain itu disini merupakan tempat tinggal yang ideal dan tersedia berbagai macam tempat berbelanja.”⁴⁰

Selain itu banyak jumlah lapangan kerja itu sendiri yang menimbulkan kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi lowongan tersebut. Dengan semakin banyak posisi atau pembagian kerja yang ada maka akan melibatkan para tenaga kerja untuk bersaing memperebutkan posisi tinggi dalam karirnya. Pembagian kerja serong atau tidak serong itu merupakan salah satu pilihan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan diri di suatu kota besar khususnya Kediri. Persaingan kerja yang ketat itu adalah yang menjalar dari kota ke desa dalam berkarir disurabaya.

“....banyaknya lapangan kerja di kota Kediri merupakan alasan pertama bagi para pencari kerja untuk menetap disini dalam merintis karir di bidang ini. Selain itu disini merupakan tempat tinggal yang ideal dan tersedia berbagai macam tempat berbelanja.”⁴⁰

Selain itu banyak jumlah lapangan kerja itu sendiri yang menimbulkan kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi lowongan tersebut. Dengan semakin banyak posisi atau pembagian kerja yang ada maka akan melibatkan para tenaga kerja untuk bersaing memperebutkan posisi tinggi dalam karirnya. Pembagian kerja serong atau tidak serong itu merupakan salah satu pilihan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan diri di suatu kota besar khususnya Kediri. Persaingan kerja yang ketat itu adalah yang menjalar dari kota ke desa dalam berkarir disurabaya.

“....banyaknya lapangan kerja di kota Kediri merupakan alasan pertama bagi para pencari kerja untuk menetap disini dalam merintis karir di bidang ini. Selain itu disini merupakan tempat tinggal yang ideal dan tersedia berbagai macam tempat berbelanja.”⁴⁰

Selain itu banyak jumlah lapangan kerja itu sendiri yang menimbulkan kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi lowongan tersebut. Dengan semakin banyak posisi atau pembagian kerja yang ada maka akan melibatkan para tenaga kerja untuk bersaing memperebutkan posisi tinggi dalam karirnya. Pembagian kerja serong atau tidak serong itu merupakan salah satu pilihan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan diri di suatu kota besar khususnya Kediri. Persaingan kerja yang ketat itu adalah yang menjalar dari kota ke desa dalam berkarir disurabaya.

“....banyaknya lapangan kerja di kawasan Kedungdoro merupakan alasan pertama bagi saya untuk menetap disini dalam merintis karir di bidang ini. Disini merupakan tempat tinggal yang ideal dan berbagai macam tempat berbelanja.”⁴⁰

Selain itu banyak jumlah lapangan kerja itu sendiri yang menggingginya kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi lowongan pekerjaan yang semakin banyak posisi atau pembagian kerja yang harus dilakukan untuk melibatkan para tenaga kerja untuk bersaing dalam memperebutkan posisi tinggi dalam karirnya. Pembagian kerja serong yang tinggi itu merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan untuk mengembangkan diri di suatu kota besar khususnya di kota Semarang. Persaingan kerja yang ketat itu adalah yang menjadikannya sulit untuk berkembang dalam berkarir disurabaya.

⁴¹ Wawancara dengan Chandra pada tanggal 10 Januari 2017

“....disini banyak sekali penduduk yang bertempat tinggal dari luar kota, banyak juga yang ngekost disekitaran sini. Ditambah tingginya kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi posisi pekerjaan diwilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Menjadikan semakin banyaknya kost-kostan dalam memenuhi tingginya keinginan bertempat tinggal di Wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Walaupun memiliki beban yang cukup berat akan kegagalan dalam berkarir maupun kerinduan akan kampung halamannya, kesenangan

“...saya lebih senang tinggal dikota menurut saya kota adalah tempat yang indah, saya bilang begitu karena jika di tempat saya sebelumnya tinggal disini (desa), saya sering melihat hantu yang serem-serem. Tapi kalau dikota hantu-hantunya berbeda, contohnya hantu di Kelurahan Kedungdoro Surabaya sering menggoda iman saya dan itu sering terlihat di tempat hiburan malam dengan menggunakan pakaian yang ketat-ketat dan kerap menontontonkan kemolekan tubuhnya. Kejadiannya tidak hanya terjadi di dimalam hari hampir setiap saat saya sering melihatnya, namun demikian hal itu menjadi hiburan tersendiri bagi saya.”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Husin pada tanggal 27 Februari 2017

2. Bentuk Gaya Hidup Kaum Urban di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Dengan hadirnya berbagai serbuan iklan televisi akan fashion yang juga saat ini berkembang hingga ke media sosial. Dengan menggambarkan gaya hidup yang berkiblat pada budaya barat saat ini sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Serbuan berbagai bentuk pakain yang di perjualkan di mall-mall daerah Kedungdoro Surabaya itu pula yang menjadikan masyarakatnya sangat sensitif dengan perkembangan fasion yang modern saat ini.

melakukan hal-hal yang dilakukan oleh teman maka mereka akan kehilangan jati diri sebagai seorang remaja. Dengan ideologi tersebut tentunya menghantarkan mereka dengan pergaulan bebas, tentu pergaulan bebas ini mempunyai ranahnya sendiri, tidak semua kaum urban berperilaku seperti itu namun sebagian besar dari mereka menjadi seperti itu karena banyaknya pergaulan di kota yang belum diketahui. Kekawatiran itu juga dirasakan bagi orang tua kaum urban yang takut akan pergaulan anaknya yang tidak benar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Rosi sbagai berikut :

⁴⁵ Wawancara dengan Rosi pada tanggal 21 Maret 2017

“....disini juga tidak sedikit yang menikah di usia muda. Diantaranya mereka menikah karena kebablasan atau hamil diluar menikah. Tidak heran dari pergaulanya yang sering keluar malam dan sering berdua di rumah yang sering saya lihat ibu mereka berpergian dan ayah mereka sedang bekerja.”⁴⁸

Selain dengan harapan orang tua yang mendambakan akan keberhasilan anaknya yang sedang merintis karir ataupun yang masih menempu pendidikan. Hal itu juga tak luput dari kekhawatiran anaknya akan pergaulan yang ada dikota, mimpi buruk bisa saja

⁴⁸ Wawancara dengan Rosi pada tanggal 21 Januari 2017

Terlepas dari itu budaya di Kelurahan Keungdoro Surabaya yang dominanya terkontaminasi dari masuknya budaya barat melalui

yang timbul dari mereka bahwa kota adalah sebuah tempat dimana kita bisa menemukan apa pun dengan mudah.

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para individu yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka. Tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja. Tapi sayangnya kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura.

Kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadi kebudayaan di kalangan remaja. Berangkat dari masalah ini, saya ingin memaparkan pengaruh budaya hedonisme terhadap remaja dan mereka para kaum urban yang sudah berkeluarga. Stigma negatif mereka tentang kota itu yang biasanya menjadi alasan bagi mereka untuk hidup *glamour*. Gaya hidup yang berkelas juga dijadikan alasan bagi mereka sebagai tuntutan zaman. Hakikatnya manusia memang kerap ingin tahu dengan hal baru, terlebih pemuda yang segala dalam hidupnya tidak memiliki batasan, artinya sebagai seorang yang produktif mereka tentu ingin tahu berbagai hal. Namun, kenyataannya hal inilah yang kerap disalah gunakan bagi mereka.

Jika dilihat dalam konteks keluarga yang mana merupakan suatu elemen terkecil dari kehidupan bermasyarakat hal itu juga tak terlepas dari pengaruh buruk dari era modernisasi. Dengan kehadiran berbagai bentuk hiburan yang dapat memanjakan individu dalam sejenak melepaskan beban keluarga yang dialami, juga menjadikan salah satu pilihan yang instan untuk melepas penat. Kehadiran tempat hiburan malam yang merabah di kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya menjadi pilihan kaum urban untuk berfoya-foya. Alasan akan kurangnya peran seorang istri dalam mencukupi kebutuhan seksual yang dia inginkan menjadi bentuk kecerobohan dalam mengatasi permasalahan keluarga di kemudian hari. Himpitan masalah keluarga yang di alami juga oleh Junaidi (nama samaran) akan kurangnya keharmonisan keluarga, berikut penuturanya :

”Jika saya sedang cecok dengan istri saya dan juga banyaknya himpitan perekonomian yang menuntut ehidupan sehari-hari, saya sering menggunakan sebagian uang saya untuk menikmati kehidupan malam di Kelurahan Kedungdoro, baik di tempat karaoke yang bisa menyediakan wanita penghibur, di tempat pijat refleksi plus-plus, maupun di hotel-hotel yang tidak jauh dari Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Hal tersebut saya lakukan hanya semata-mata saya tidak ingin terus menerus terbelenggu penyesalan akan himpitan keluarga. Dengan sedikit melepaskan penat dan memenuhi kebutuhan seks saya saat istri saya sedang marah dan tidak mau melanyani dengan menikmati hiburan malam.

Jika dilihat dari gaya hidup kaum urban yang tinggal didesa mereka lebih banyak menyisihkan uang hasil jerih payahnya sebagai tabungan untuk modal dikemudian hari saat dimana keuanganya berhenti sesaat. Salah satu contohnya dimana mayoritas penduduk desa yang terlepas dari perantauanya mereka lebih banyak bercocok tanam dan berdagang dari berbagai hasil kebutuhan pokok yang di

⁵³ Wawancara dengan Sari pada tanggal 12 Maret 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Yesi pada tanggal 12 Maret 2017

Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang merupakan pusat dari perkembangan dan kemajuan yang ada di Surabaya. Hal ini tentu

dirasakan para kaum urban yang akan bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, oleh karena itu mereka lebih memilih bekerja di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dari pada mengembangkan potensi yang ada di desa. Bagi mereka lebih mudah mencari kekayaan di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dari pada di desa, namun karena budaya yang mereka alami berbeda maka akan berbeda pula mereka memaknai perkembangan zaman dan perubahan sosial di Kelurahan kedungdoro Surabaya.

Lunturnya nilai dan norma yang mereka pegang saat di desa juga dipengaruhi oleh lingkungan Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang bebas dan terkesan jauh dari aturan yang mengikat. Hal ini dimaknai berbeda oleh kaum urban, tentunya hal ini juga menjadikan mereka salah bergaul dan berperilaku menyimpang. Sesungguhnya banyak dari mereka hanya *latah* dengan budaya baru yang belum mereka tahu sebelumnya dampak yang akan dirasakan di kemudian hari.

Dengan berbagai hal yang telah dijelaskan diatas, merupakan suatu gambaran akan kesejahteraan di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang juga menyimpan berbagai bentuk problematika yang dapat menjerumuskan mereka para kaum urban dalam belenggu yang dapat menyesatkan kejalan kemiskinan. Melihat kaum urban dalam memaknai arti kesuksesan sebagai kehidupan yang “*glamor*” dan mementingkan kesenangan diri. Maka dengan itu akan mengantarkan mereka semakin dekat dengan penyesalan akan kegagalan yang

dalam konsumsi pola makan, konsumsi berpakaian, dan juga konsumsi hiburan.

Dengan persaingan kapitalisme yang ketat itu pula setiap individu tanpa sadar telah masuk dalam belenggu-belenggu kapitalisme. Hakikat dari modernistas itu pula yang juga menjadikan suatu alasan yang kuat dalam perubahan gaya hidup kaum urban yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dalam suatu kelompok ataupun suatu wilayah. Suatu resiko bagi individu yang tidak mampu beradaptasi dalam era modernisasi.

Dengan sistem kapitalisme yang merajalela di kawasan itu, teknologi memiliki peranan penting dalam membentuk suatu kebudayaan baru yang berkembang di masyarakat Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Dengan begitu maka terbentuk ruang dimensi yang cukup luas dan membuat jalur yang bercabang bagi tujuan hidup individu dalam bermasyarakat. Gaya hidup yang luas dan tak terbatas di Kelurahan Kedungdoro Surabaya itu menjadikan kebebasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya para kaum urban.

Dalam teori modernitas Anthony Giddens juga menyebutkan teori masyarakat resiko yang mana merupakan suatu dampak yang muncul dari era modernisasi. Menjadikan setiap kaum urban harus membayar suatu bentuk kemudahan atau keinstanan yang telah mereka pilih dengan gaya hidup yang mengkarakterkan akan kemewahan yang ada di Kelurahan

